

## **Peningkatan Keterampilan Membaca Wacana Berbahasa Jawa Melalui Metode *CIRC* pada Kelas VIII MTs Walisongo Sidowangi Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang Tahun Pembelajaran 2015/2016**

Oleh: Della Oktaviana Pratiwi  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
[della.oviana@gmail.com](mailto:della.oviana@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) langkah-langkah metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (2) peningkatan keterampilan membaca dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada Kelas VIII 2 MTs Walisongo Sidowangi Kecamatan Kajoran. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs Walisongo Sidowangi Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang pada Agustus 2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII 2 yang berjumlah 25 siswa. objek penelitian adalah keterampilan membaca wacana berbahasa Jawa dengan metode *CIRC*. Penelitian ini terdiri dari tiga kali kegiatan yaitu kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II. Setiap siklus mengacu pada prosedur penelitian yaitu rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa dengan menggunakan *CIRC* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca wacana berbahasa Jawa. Penerapan pembelajaran membaca dengan metode *CIRC* meliputi; (1) prasiklus, yaitu hasil membaca wacana berbahasa Jawa siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. (2) siklus I, berisi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. (3) siklus II, merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus I. Langkah-langkah pembelajaran model *CIRC* yaitu; (1) membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang; (2) guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran; (3) siswa bekerja saling membacakan dan menemukan ide pokok serta memberi tanggapan terhadap wacana/kliping; (4) mempresentasikan/membacakan hasil kelompok; (5) guru membuat kesimpulan bersama; (6) penutup, hasil tes pada prasiklus dengan peningkatan keterampilan membaca wacana berbahasa Jawa dari tahap prasiklus dengan nilai rata-rata 63,24 dengan aspek pemahaman isi wacana memperoleh rata-rata 10,0, rata-rata ketepatan bahasa 13,56, rata-rata ketepatan penyimpulan 13,40, kelogisan 12,96, dan alasan 63,24. Siklus I dengan nilai rata-rata 78,32 dengan aspek pemahaman isi wacana memperoleh rata-rata 15,80, ketepatan bahasa 16,40, ketepatan penyimpulan 15,40, kelogisan 15,20, dan alasan 15,52. Siklus II dengan rata-rata 87,00 dengan aspek pemahaman isi wacana memperoleh rata-rata 18,40, ketepatan bahasa 17,00, ketepatan penyimpulan 17,20, kelogisan 17,40, dan alasan 17,00.

**Kata Kunci :** membaca, wacana berbahasa Jawa metode *CIRC*

### **Pendahuluan**

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis jenjang pendidikan. Pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru.

Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari guru dan siswa, yang bermuara pada pematangan intelektual, kedewasaan emosional,

ketinggian spiritual, kecakapan hidup, dan keagungan moral. Sebagian besar waktu anak dihabiskan untuk menjalani rutinitas pembelajaran setiap hari. Relasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Adanya hal seperti itu sebagai pendidik harus bisa menggali potensi dengan cara memberikan contoh dalam pembelajaran dan memberikan questioner tentang minat dan bakat siswa.

Keberhasilan suatu pendidikan dapat diukur dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang tinggi memberi arti kepada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Berbagai macam masalah dalam proses pembelajaran bahasa Jawa lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga membuat peserta didik jenuh dan bosan.

Keterbatasan media dan metode dalam pembelajaran membuat para siswa kurang dapat memahami materi dengan baik. Proses pembelajaran bahasa Jawa yang berlangsung masih satu arah, dimana guru masih mempunyai peran utama sebagai sumber yang menguasai semua materi. Selain itu juga keterbatasan kemampuan guru dalam memanfaatkan metode pembelajaran menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jawa.

Permasalahan tersebut berdampak pada prestasi siswa yang kurang optimal terutama pada keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Jawa khususnya yaitu materi wacana berbahasa Jawa. Keterampilan membaca adalah kunci segudang ilmu, ilmu yang tersimpan dalam buku harus digali dan dicari melalui kegiatan membaca. Menurut Sukirno (2009:1) membaca merupakan alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia. Dari hal tersebut peneliti menentukan MTs Walisongo sebagai tempat penelitian karena berdasarkan observasi yang penulis lakukan, peserta didik MTs Walisongo tingkat minat membacanya masih kurang. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Heru Tafiyanto, S. Pd guru mata pelajaran Bahasa Jawa MTs Walisongo Sidowangi pada tanggal 5 Agustus 2015, hal ini terjadi pada siswa kelas VIII 2 MTs Walisongo Sidowangi yang minat membacanya masih kurang diminat dan dianggap sulit padahal kegiatan membaca merupakan faktor penting sebagai pembentuk dasar pengetahuan pembelajaran. Membaca dapat

menambah informasi, pengetahuan, dan wawasan. Berdasarkan data tersebut nilai bahasa Jawa siswa kelas VIII 2 terendah.

### **Metode Penelitian**

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar (Arikunto, 2008: 60). Penulis mengadopsi konsep penelitian tindakan kelas sebagaimana dikutip dari buku Arikunto (2008: 16) yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, serta refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas VIII 2 MTs Walisongo Sidowangi Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang sedangkan objek penelitiannya adalah keterampilan membaca wacana. Teknik pengumpulan data dengan cara tes dan non tes. Instrumen penelitian adalah penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data supaya lebih mudah (Arikunto, 2013: 203). Instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes berupa soal dan non tes berupa lembar pengamatan dan angket. Teknik analisis data menggunakan cara analisis statis dan analisis diskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statis.

### **Hasil Penelitian**

Langkah-langkah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siswa kelas VIII MTs Walisongo Sidowangi.

#### **a. Kegiatan Awal (Prasiklus)**

Kegiatan prasiklus dilaksanakan pada hari Kamis 27 Agustus 2015 alokasi waktu pukul 09.00 – 09.40 WIB. Kegiatan prasiklus merupakan kegiatan awal untuk mengetahui keadaan kelas dan kemampuan siswa dalam membaca wacana berbahasa Jawa sebelum menggunakan metode *CIRC* pada siswa kelas VIII 2 MTs Walisongo. Pada kegiatan ini peneliti hanya menggunakan metode ceramah.

## b. Kegiatan Siklus I

Kegiatan siklus I dilaksanakan pada Kamis 10 September 2015 alokasi waktu pukul 09.00 – 09.40 WIB. Pada kegiatan siklus I ini berbeda dengan pelaksanaan prasiklus. Pembelajaran kali ini sudah menggunakan metode *CIRC*. Metode yang dilakukan yaitu:

### 1) Perencanaan tindakan

Rancangan penelitian ini berupa membuat RPP siklus I, membuat pedoman observasi berupa tabel perilaku siswa, membuat angket siswa. Setelah semua dipersiapkan barulah peneliti melakukan penelitian di dalam kelas.

### 2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran dimulai dengan berdoa terlebih dahulu, kemudian mengabsen siswa, dan mengkondisikan siswa agar siswa siap menerima pelajaran. Hal ini merupakan kegiatan utama yang dilakukan peneliti yaitu menyampaikam materi yang diajarkan yaitu tentang membaca wacana berbahasa Jawa. Materipertama yang disampaikan yaitu wacana Ramayana. Setelah materi diberikan, siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa. Guru memberikan soal dan dikerjakan bersama anggota kelompoknya.

### 3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti yang bernama Della Oktaviana dan guru pelajaran sebagai kolaborator pertama yang bernama Heru Tafiyanto, S.Pd tugasnya sebagai pengamat dan kolaborator kedua Rani Aryani bertugas mengambil dokumentasi saat kegiatan berlangsung serta untuk memperoleh data siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### 4) Refleksi siklus

Dalam tahap refleksi ini meskipun sebagian siswa pada siklus I sudah terlihat mengikuti pelajaran dengan baik, tetapi pelaksanaan siklus I dianggap belum optimal, karena masih rendahnya minat dan kemampuan

siswa kelas VIII2 MTs Walisongo Sidowangi Kajoran terhadap pembelajaran membaca pemahaman wacana bahasa Jawa.

c. **Kegiatan Siklus II**

Kegiatan siklus II dilaksanakan pada Kamis 17 September 2015 pukul 09.00 – 09.40 WIB. Pelaksanaan siklus II dilakukan atas dasar belum optimalnya pelaksanaan pada siklus I, baik dari skenario pembelajaran dan masih rendahnya kemampuan aktifitas siswa kelas VIII 2 MTs Walisongo Sidowangi Kajoran.

1) **Perencanaan tindakan**

Peneliti melakukan penelitian di dalam kelas peneliti sudah menyiapkan rancangan penelitian. Rancangan penelitian ini berupa membuat RPP siklus II, membuat pedoman observasi berupa tabel perilaku siswa, membuat angket siswa.

2) **Pelaksanaan tindakan**

Peneliti melaksanakan pembelajaran dan menjelaskan materi yang diajarkan, kemudian guru memberi waktu untuk membentuk kelompok kecil. Pembelajaran menggunakan metode *CIRC* mulai digunakan dalam tahap ini. Guru memberikan sedikit soal berbentuk esay untuk dikerjakan dan diminta siswa untuk menutup bukunya. Pelaksanaan siklus II ini fokus pada pemahaman membaca isi wacana berbahasa Jawa dengan bahan bacaan dan soal yang berbeda dari yang kemarin, wacana dengan judul Rama Sinta dengan soal 10 butir ini mudah dipahami oleh siswa. Adanya metode *CIRC* lebih meningkatkan suasana dan pembelajaran yang optimal, hal ini ditunjukkan pada minat siswa sehingga menumbuhkan motivasi dan konsentrasi yang lebih baik.

3) **Pengamatan**

Guru membagikan lembar observasi kepada siswa dan siswa mengisi angket. Hal tersebut dapat menunjukkan metode *CIRC* berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman wacana bahasa Jawa dan motivasi siswa.

#### 4) Refleksi siklus II

Refleksi ini dilihat dari hasil nilai siswa dengan menerapkan metode *CIRC* dengan membandingkan hasil dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil refleksi pada siklus II sebagai penentu keberhasilan atau tidaknya tindakan siklus II bahwa metode *CIRC* berhasil diterapkan.

#### 1. Peningkatan Prestasi Keterampilan Membaca Wacana Berbahasa Jawa dengan Menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*

##### a. Prasiklus

Hasil Rata-rata pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Wacana Bahasa Jawa pada Kegiatan Prasiklus

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	%	Keterangan
1.	Sangat Baik	87-100	0	0	Rata-rata $1581 : 25 =$ 63,24
2.	Baik	75-86	0	0	
3.	Cukup	62-74	15	60	
4.	Kurang	45-61	10	40	Berkategori Cukup
5	Sangat kurang	<44	0	0	

Dari tabel di atas terlihat bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman wacana Bahasa Jawa pada siswa kelas VIII 2 MTs Walisongo Sidowangi Kajoran termasuk dalam kategori cukup yaitu 63,24. Dari jumlah siswa 25, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dan baik. Dalam kategori cukup dengan rentang skor 62-74, dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 60%, untuk kategori kurang dengan rentang skor 45-61 dicapai 10 siswa atau sebesar 40% dan kategori sangat kurang dengan rentang skor <44 tidak ada siswa yang memperolehnya. Dari hasil tersebut masih dibawah standar ketuntasan minimal 75.

Dari tingkat kemampuan membaca pemahaman wacana Bahasa Jawa pada siswa kelas VIII 2 MTs Walisongo Sidowangi Kajoran termasuk dalam kategori cukup yaitu 63,24. Dari jumlah siswa 25, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dan baik. Dalam kategori cukup dengan rentang skor 62-74, dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 60%, untuk

kategori kurang dengan rentang skor 45-61 dicapai 10 siswa atau sebesar 40% dan kategori sangat kurang dengan rentang skor <44 tidak ada siswa yang memperolehnya. Dari hasil tersebut masih dibawah standar ketuntasan minimal 75.

b. Siklus I

Hasil Rata-rata pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Wacana Bahasa Jawa pada Kegiatan Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	%	Keterangan
1.	Sangat Baik	87-100	5	20	Rata-rata 1956 : 25 = 78,32
2.	Baik	75-86	10	40	
3.	Cukup	62-74	10	40	
4.	Kurang	45-61	0	0	Berkategori Baik
5	Sangat kurang	<44	0	0	

Dari tabel di atas terlihat bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman wacana Bahasa Jawa pada siswa kelas VIII2 MTs Walisongo Sidwangi Kajoran termasuk dalam kategori baik yaitu 78,32. Dari jumlah siswa 25, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dan sangat kurang. Siklus ini ada perubahan dari prasiklus. Hasil ini yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang skor 87-100 ada 5 siswa atau sebesar 20%. Kategori baik dengan rentang skor 75-86 , dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 40%, untuk kategori cukup dengan rentang skor 62-74 dicapai 10 siswa atau sebesar 40%. Dari hasil tersebut masih ada siswa yang nilainya dibawah standar ketuntasan minimal 75.

Siklus I menunjukkan dari 25 siswa yang telah mengikuti tes tindakan kelas pada siklus I, ada 16 siswa yang memenuhi KKM dan ada 9 siswa yang belum memenuhi KKM (75).

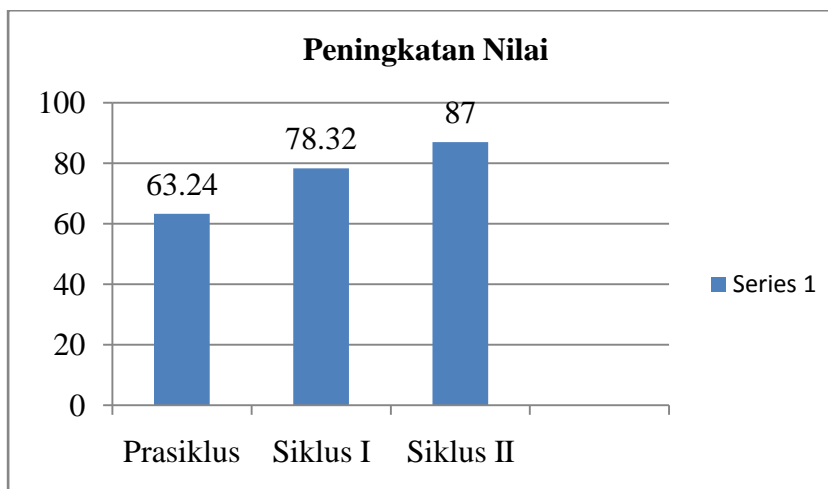
## c. Siklus II

Hasil Rata-rata pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Wacana Bahasa Jawa pada Kegiatan Siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	%	Keterangan
1.	Sangat Baik	87-100	10	40	Rata-rata $2175 : 25 =$ 87,00
2.	Baik	75-86	15	60	
3.	Cukup	62-74	0		
4.	Kurang	45-61	0	0	Berkategori Sangat baik
5	Sangat kurang	<44	0	0	

Dari tabel di atas terlihat bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman wacana Bahasa Jawa pada siswa kelas VIII2 MTs Walisongo Sidowangi Kajoran termasuk dalam kategori sangat baik yaitu 87,00. Dari jumlah siswa 25, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup, kurang dan sangat kurang. Siklus ini ada perubahan dari prasiklus dan siklus I. Hasil ini yang memperoleh kategorisangat baik dengan rentang skor 87-100 ada 10 siswa atau sebesar 40%. Kategori baik dengan rentang skor 75-86, dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 60%. Dari hasil tersebut siswa yang nilainya dibawah standar ketuntasan minimal 75 tidak ada.

Diagram batang hasil peningkatan nilai membaca wacana berbahasa Jawa dapat dilihat sebagai berikut.





Dari grafik di atas adalah peningkatan rata-rata siswa dari siklus awal sampai akhir. Prasiklus dengan nilai rata-rata 63,24 dengan kategori cukup. Siklus I menunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus ke siklus I yaitu dari 63,24 ke 78,32 adanya peningkatan sebesar 15,08. Hal ini dikarenakan adanya kemajuan siswa dalam memperhatikan saat pembelajaran. Grafik siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siklus I 78,32 ke siklus II 87 rata-rata ini naik sebesar 8,68.

### **Simpulan**

Berdasarkan pemerolehan data dan pembahasan yang mengkaji tentang penelitian Peningkatan Keterampilan Membaca Wacana Berbahasa Jawa Melalui Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada Kelas VIII MTs Walisongo Sidowangi Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang dapat diambil simpulan sebagai berikut. Langkah-langkah pembelajaran keterampilan membaca teks aksara Jawa dengan metode *CIRC* sebanyak tiga kali pertemuan. Kegiatan awal pra siklus guru menyampaikan materi siswa praktik membaca. Kedua siswa praktik membaca teks wacana bahasa Jawa dengan 4-6 kelompok anggota kelompok dari 25 siswa. siswa diberi teks wacana bahasa Jawa, kemudian membaca bergantian, dan mencari ide pokok. Salah satu perwakilan mempresentasikan dan siswa lain memberi tanggapan. Ketiga dengan metode yang sama diadakan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswasetelah mendapat tindakan setiap siklus. Keterampilan membaca teks wacana berbahasa Jawa dengan metode *Cooperative Reading and Composition (CIRC)* nilai rata-rata meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan melihat adanya peningkatan keterampilan membaca wacana berbahasa Jawa dari prasiklus dengan nilai rata-rata 63,24 meningkat menjadi 78,32 pada siklus I atau mengalami peningkatan sebesar 15,08. Pada siklus II nilai rata-rata keterampilan membaca wacana bahasa Jawa juga meningkat menjadi 87,00 atau mengalami peningkatan sebesar 8,68 dari siklus I.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nasumed.
- Sukirno. 2009. *Sistem Membaca Pemahaman Yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.